

## PEMANDANGAN ALAM LERENG GUNUNG MURIA SEBAGAI OBJEK LUKISAN

### *THE SCENERY OF MURIA'S MOUNTAIN SIDE AS PAINTING OBJECT*

Oleh: Ahmad Zaen Muzakky, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta  
ahmadzakky36@yahoo.co.id

#### **Abstrak**

Penulisan tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep penciptaan, proses visualisasi, tema, teknik dan bentuk lukisan dengan judul *Pemandangan Alam Lereng Gunung Muria Sebagai Objek Lukisan*. Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan adalah metode observasi, eksperimen, dan visualisasi. Observasi yaitu pengamatan secara langsung keindahan pemandangan alam lereng gunung Muria. Selanjutnya eksperimen dilakukan untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan teknis visual yang optimal menggunakan cat minyak dengan menggunakan teknik basah dan *impasto*. Selain untuk mencapai hasil visual yang baik, eksperimen dilakukan untuk menyesuaikan objek dengan gaya naturalistik. Setelah membahas proses visualisasi maka dapat disimpulkan bahwa: 1. konsep penciptaan lukisan adalah kekaguman terhadap keindahan pemandangan alam lereng gunung Muria yang diekspresikan dalam lukisan naturalistik menggunakan media cat minyak dengan warna dan pencahayaan yang dibuat lebih kontras supaya menimbulkan kesan dramatis, serta. 2. Tema dalam lukisan adalah gambaran suasana gunung Muria pada pagi hari yang dilukis dan didesain di sekitar lereng gunung Muria. 3. Keseluruhan lukisan ini diciptakan dengan penggambaran objek utama gunung Muria kemudian didukung oleh penggambaran lain seperti pematang sawah, sungai, pohon, awan, langit, yang mana keseluruhannya itu dilukis dengan warna-warna soft dengan penggambaran suasana pagi. Kesemuanya dilukiskan dengan gaya naturalistik yaitu dengan diolah sesuai keindahan ideal menurut penulis. 4. Bentuk lukisan yang dihasilkan adalah lukisan representatif cat minyak di atas kanvas yang berjumlah delapan buah dengan gaya naturalistik, yang berjudul: "*Berselimut Awan di Puncak Muria*" (165cmx10cm), "*Petani di Gunung Padi*" (165cmx110cm), "*Petani di Teras Muria*" (145cmx110cm), "*Terhampar Hijau*" (150cmx100cm), "*Menanam Harapan*" (150cmx100cm), "*Pagi di Teras Negeriku*" (150cmx100cm), "*Menuai Harapan*" (160cmx90cm), "*Zamrud Pagi*" (180cmx90cm).

Kata kunci: Lukisan, Lereng Gunung Muria, Pemandangan Alam.

#### **Abstract**

*The objective of this art final project is describing creation concept, visualization, theme, methods and painting form entitled The Scenery of Muria's Mountainside as Painting Object. The making of paintings followed three methods; observation, experiment and visualization. First step done by observing the beauty of Muria's mountainside scenery. Experiment was conducted to find possibilities of the best visual technique by using oil painting, impasto and wet technique. It also done to adjust the object with naturalism. The results showed that: (1). The concept of paintings creation is an admiration towards the beauty of Muria's mountainside scenery which expressed to naturalistic oil paintings by using contrasted colors and lightings to portray dramatic impression. (2) Paintings theme is the morning ambience of Muria which portrayed by villages around the mountain itself. (3) All paintings were created by depicting Muria mountain as the main object then supported by several side objects such as ricefields, rivers, trees, clouds and sky which was painted in soft colours to expressed morning ambience. These naturalistic artworks are made with painter's personal sense of beauty. (4) Painter produced 8 naturalistic oil paintings which used canvas as media, entitled: "Berselimut Awan di Puncak Muria" (165cmx10cm), "Petani di Gunung Padi" (165cmx110cm), "Petani di Teras Muria" (145cmx110cm), "Terhampar Hijau" (150cmx100cm), "Menanam Harapan" (150cmx100cm), "Pagi di Teras Negeriku" (150cmx100cm), "Menuai Harapan" (160cmx90cm), "Zamrud Pagi" (180cmx90cm).*

Keywords: Paintings, Muria's Mountainside, Scenery.

## A. PENDAHULUAN

Gunung Muria adalah salah satu daerah yang mempunyai pemandangan alam yang indah. Terletak di pesisir utara Jawa tengah bagian timur, di antara tiga kabupaten yaitu Jepara, Kudus, dan Pati. Bagi masyarakat di sana pemandangan alam di lereng gunung muria merupakan tempat wisata favorit terutama bagi masyarakat daerah pantai seperti penulis. Karena banyak sekali pemandangan alam terasering, hutan, dan sungai yang indah, terutama bentuk terasering persawahannya, terlebih kabupaten Pati dengan semboyan *Bumi Mina Tani* nya yang sudah pasti sebagian besar kawasannya adalah lahan pertanian, tidak terkecuali lereng-lereng perbukitan yang ditata kelola menjadi terasering-terasering untuk lahan pertanian. Meskipun dimanfaatkan untuk area pertanian tetapi sebagiannya lagi masih dipertahankan hutan alamnya untuk menjaga supaya lahan persawahan tersebut tidak kehilangan sumber air. Tampak dari perbukitan-perbukitannya yang masih ditumbuhi pohon-pohon besar yang hijau asri, hal tersebut adalah kearifan budaya masyarakat setempat terhadap upaya pelestarian alam.

Pemandangan persawahan tersebut bisa kita amati dari tepi-tepi desa, dan di sepanjang jalan yang menghubungkan antar desa-desa kecil di lereng gunung muria. Warna padi tua yang menguning, padi hijau yang baru disemai, pada susunan terasering yang membentuk garis lurus dan lengkung yang kadang teratur tapi kadang juga acak menjadi sebuah irama yang indah.

Kadang di sela-sela antara persawahan itu terlihat pula sungai dengan bebatuan berwarna abu-abu dan air nya yang jernih mengalir sepanjang tahun, serta warna tanahnya yang agak kemerah-merahan cukup menggambarkan betapa suburnya tanah disana. Barisan gunung-gunung terjal menjulang yang masih hijau oleh rimbun pepohonan kadang menghalangi sinar matahari pagi, menciptakan kesan gelap dan terang yang sangat kontras. Gumpalan awan putih pada langit biru dan kabut pagi, diselingi awan hitam dan abu-abu. Tampak beberapa petani yang sedang beraktivitas menambah kesan keakraban antara manusia dan alam. Keindahan tersebut

memberikan inspirasi sebagai objek penciptaan lukisan naturalistik.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai keadaan alam di lereng gunung Muria kemudian menggerakkan penulis untuk melukis objek gunung Muria. Dengan konsep penciptaan lukisan yang mengungkapkan kekaguman terhadap alam lereng gunung Muria yang di ekspresikan secara naturalistik dengan objek persawahan di lereng gunung Muria sebagai objek utama yang akan diekspresikan ke dalam lukisan yang menggambarkan keindahan dan penampakan alam lereng gunung Muria.

Dalam hal penciptaan lukisan penulis terinspirasi oleh pelukis Abdullah Suriosubroto pada lukisannya yang berjudul "Pemandangan di Jawa Tengah". Langit pagi yang cerah, salah satu sisi rimbun pepohonan yang masih tampak gelap benar-benar menggambarkan kesan pagi ataupun sore hari, serta tampak kuat sekali karakter warna kecoklatan dan hijau *viridian* yang mengharmonikan warna lukisannya. Pelukis lain yang menginspirasi adalah Dullah yang berjudul "Pemandangan Gunung Lawu" pada lukisan tersebut tampak kuat sekali nuansa dan ciri khas alam Indonesia dengan persawahannya. Masing-masing pelukis tersebut dalam melukis pemandangan alam mempunyai daya tarik tersendiri, begitu juga penulis tentunya mempunyai ciri khas sendiri.

Mengenai teknik pewarnaan penulis menggunakan teknik campuran yaitu menggabungkan teknik basah dan teknik kering. Dengan media cat minyak di atas kanvas secara opaque atau plakat, dikombinasikan dengan teknik kuas secara impasto. Penciptaan lukisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kekayaan seni rupa pada umumnya dan sebagai proses berkesenian pribadi pada khususnya

## B. KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCIPTAAN

### 1. Definisi Seni Lukis

Menurut Dharsono (2004:36), seni lukis dapat dikatakan sebagai "suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dwi matra), dengan menggunakan medium rupa, garis, warna, tekstur,

shape, dan sebagainya”. Sedangkan Gie (2004: 97) mendefinisikan “seni lukis sebagai hasil karya dua dimensional yang memiliki unsur warna, garis, ruang, cahaya, bayangan, tekstur, makna, tema, dan lambang”.

Kemudian menurut Margono (2010:132), seni lukis merupakan “karya seni rupa berwujud dua dimensi yang dalam penciptaannya mengolah unsur titik, garis, bidang, tekstur, warna, gelap-terang, dan lain-lain melalui pertimbangan estetik”.

Sedangkan menurut Mikke Susanto (2011: 241), seni lukis merupakan “bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang”. Kemudian, menurut buku “Diksi Rupa” (Mikke Susanto, 2011:241) mengutip dari buku *Understanding The Art dari B.S. Myers*, dijelaskan:

Secara teknik seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan yang dihasilkan kombinasi-kombinasi unsur-unsur tersebut, tentu saja hal itu dapat dimengerti, bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, symbol, keberagaman dan nilai-nilai yang bersifat subjektif”

## 2. Metode Penciptaan

### a) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati, mencari, dan mengetahui bagaimana kondisi pemandangan alam di lereng gunung Muria yang menjadi objek lukisan. Penulis melakukan observasi dengan datang langsung ke lokasi objek, menentukan sudut pandang objek-objek yang menarik, kemudian merekam gambar menggunakan kamera, serta beberapa sketsa di kertas menggunakan pena.

### b) Eksperimentasi

Eksperimentasi bertujuan untuk mencapai hasil visual yang optimal melalui teknik-teknik cat minyak sehingga dapat mencapai visual yang terlihat hidup dan menyerupai kondisi objek pada

alam sebagaimana mestinya. Penulis melakukan eksperimentasi dengan sketsa-sketsa dan lukisan-lukisan kecil serta percobaan pencampuran warna-warna yang akan digunakan.

### c) Visualisasi (Eksekusi)

Tahapan ini dimulai dari pemindahan objek ke atas kanvas dengan perkiraan yang tepat. Kemudian dilanjutkan dengan proses pewarnaan dengan teknik basah menggunakan kuas lebar secara menyeluruh, kemudian difinishing menggunakan kuas kecil.

## C. PEMBAHASAN KARYA

### 1. Konsep Penciptaan

Konsep penciptaan lukisan adalah kekaguman terhadap keindahan alam di lereng gunung Muria yang diekspresikan kedalam lukisan naturalistik.

### 2. Tema Penciptaan

Tema penciptaan lukisan adalah gambaran tentang keindahan berbagai macam pemandangan alam yang terdapat di lereng gunung Muria seperti persawahan yang tampak hijau dan kuning, hutan alami yang masih tampak hijau asri.

Dalam hal teknik penulis menggunakan tehnik campuran yaitu tehnik basah menggunakan *Linseed Oil* dan tehnik kering dengan cara menggoreskan kuas secara terus menerus dan perlahan agar terbentuk sempurna.

### 1. Berselimut Awan di Puncak Muria



**Gambar I.** *Berselimut Awan di Puncak Muria.*

Cat minyak diatas kanvas (2015)

165cmx110cm

Lukisan ini menggambarkan pemandangan alam gunung Muria yang terlihat dari desa Mojo, menggunakan pencahayaan pagi hari didukung dengan kondisi langit cerah dan awan putih. Persawahan serta pepohonan yang hijau dan asri

286 *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Edisi Januari Tahun 2017*  
cukup menggambarkan kesuburan tanah di lereng gunung Muria.

Pada bagian puncak gunung Muria menggunakan warna biru pudar yang harmoni dengan warna biru pada langit. Di sebelah kanan dan kiri gunung Muria terdapat gunung dengan warna yang lebih pekat untuk memberikan kesan perspektif lebih dekat dibanding puncak Muria. Kemudian di depan gunung terdapat rimbun pepohonan dan terasering persawahan dengan pencahayaan warna kuning terang, selaras dengan cahaya pada awan dan langit. Bagian paling depan di sebelah kiri terdapat kumpulan pepohonan berwarna coklat dan hijau gelap sehingga kontras dengan warna langit di atasnya, warna gelap tersebut membuat pandangan lebih terfokus *point of interest* pada bagian terang yaitu terasering, gunung, dan awan. Kontras gelap terang dari langit, gunung, pepohonan juga menimbulkan kesan ruang pada lukisan.

Komposisi menggunakan keseimbangan yang dinamis, puncak gunung dan kumpulan pepohonan disebelah kanan diimbangi dengan warna gelap pada pepohonan dibagian kiri. Langit dan awan dibagian kiri dibuat lebih terang sehingga kontras dengan pepohonan gelap di bawahnya, hal tersebut juga mengurangi komposisi berat di bagian kiri. Perbedaan intensitas warna gunung yang jauh dengan yang dekat dan kumpulan pepohonan yang gelap memberikan kesan ruang. Proporsi dengan meletakkan garis cakrawala sedikit berada di atas supaya mengesankan panorama yang luas dari pandangan mata burung, hal tersebut membuat penggambaran pemandangan alam tampak megah. Garis-garis pada pematang sawah membentuk pola repetisi yang teratur, garis yang lurus *horizontal* membuat kesan tenang dan tersusun berundak memberikan kesan megah, namun tetap diimbangi dengan garis lengkung yang memberikan kesan luwes. Bentuk dedaunan yang seirama dan kedekatan warnanya dengan bagian yang lainnya merupakan *unity*, ukuran pohon juga memberikan proporsi didukung proporsi lain seperti gubug, pohon pisang dan petani.

Pemilihan warna cenderung kebijakan penggunaan warna-warna sejuk, biru, kuning, dan

hijau pada setiap bagian lukisan guna menghadirkan kesejukan alam. Bagian langit dan gunung menggunakan *Phthalo Blue*, *Viridian Green*, *Yellow Ochre*, *Titanium White*, dan sedikit *Cadmium Red*. Pada pepohonan dan sawah menggunakan *Sap Green*, *Lemon Yellow*, pada pepohonan yang paling gelap ditambahkan *Burn Sienna*, *Burn Umber*, dan *Viridian Green*. Warna tanah menggunakan *Burn Umber*, *Burn Sienna* dan *Yellow Ochre*.

Proses pembuatan lukisan ini dengan teknik basah *impasto* untuk memperoleh warna yang kompleks. Begitu pula pada lukisan-lukisan selanjutnya. Penggunaan kuas ukuran besar dan sedang untuk pembuatan warna dasar langit, gunung, pohon, dan sawah, kemudian kuas dengan ukuran sedang dan kecil digunakan untuk pembuatan detail seperti detail awan, daun, bebatuan, rumput.

## 2. Petani di Gunung Padi



**Gambar II: Petani di Gunung Padi**  
Cat minyak diatas kanvas (2015)  
165cmx110cm

Lukisan ini menggambarkan daerah cekungan di lereng gunung Muria yang tampak dari ketinggian, di desa Tempur. Kondisi cahaya pagi hari yang berawan dan sedikit mendung. Tampak teras-teras persawahan dengan padinya yang sudah menguning, beberapa petak sawah sudah dipanen. Tampak dua orang petani dengan karungnya sedang mencari rumput dan jerami kering untuk bahan makanan ternak.

Komposisi lukisan ini menggunakan keseimbangan simetris yang sama antara kanan dan kiri sehingga terkesan tenang. Bagian kanan dan kiri terdapat gunung berderet dari yang tampak jauh berwarna biru pudar semakin dekat semakin pekat memberikan kesan perspektif atau kesan dimensi ruang. Di bagian kanan terdapat

bukit dengan pepohonan berwarna hijau gelap yang kontras dengan warna langit, menjadikannya *siluet* sehingga mengesankan arah datang cahaya dari kanan. Bagian yang dekat warnanya dibuat lebih gelap supaya pandangan lebih terfokus *point of interest* kepada objek yang terang seperti cekungan gunung, awan, dan langit. Pematang sawah membentuk komposisi garis-garis lengkung sehingga terkesan luwes guna menggambarkan kesan alam yang lembut dan tenang.

Supaya bagian yang gelap tetap menarik, penulis menambahkan objek petani dan karung warna putih yang kontras dengan warna gelap tersebut, serta orang-orangan sawah pada bagian kiri memberikan kesan dramatis dan dinamis pada lukisan.

Pemilihan warna cenderung menggunakan warna-warna biru dan hijau gelap untuk mendukung suasana pagi yang berawan dan mendung. Pada bagian langit dan gunung menggunakan warna *Phthalo Blue*, *Ultramarine Blue*, *Viridian Green*, *Titanium White* dan sedikit *Cadmium Red*. Pepohonan menggunakan warna *Viridian Green* dan *Lemon Yellow*. Sawah menggunakan warna *Burn Sienna*, *Yellow Ochre* dan *Lemon Yellow*.

### 3. Petani di Teras Muria



**Gambar III:** *Petani di Teras Muria*  
Cat minyak diatas kanvas (2016)  
145cmx110cm

Lukisan ini menggambarkan terasering persawahan di desa Sirahan. Tampak petani sedang menghalau burung yang hendak memakan padi yang sudah menguning. Beberapa petak

sawah sudah dipanen pada hari-hari sebelumnya. Suasana sejuk didukung dengan gunung yang tampak hijau pertanda hutan alamnya masih asri. Komposisi menggunakan keseimbangan dinamis, terasering dan kumpulan pepohonan seimbang antara bagian kanan dan kiri. Garis cakrawala ditempatkan di bagian atas agar mengesankan sudut pandang dari tempat rendah, hal tersebut memberikan kesan megah dan tinggi didukung dengan penggunaan format *portrait* pada bentuk kanvas.

Intensitas pencahayaan semakin ke bawah semakin gelap sehingga menciptakan kesan perspektif, hal tersebut juga mengarahkan pandangan untuk fokus pada objek yang lebih terang yang menjadi *point of interest* yaitu pada bagian sawah, gunung, dan petani. Lereng gunung Muria tampak berberwarna biru kehijauan yang harmoni dengan warna awan dan langit. Tampak petani serta orang-orangan sawah berwarna merah dan putih yang kontras dengan warna kuning padi menambah kesan hidup pada lukisan. Semua bagian lukisan mengandung unsur warna kuning sehingga mempunyai nilai *unity* atau tidak terlepas antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Susunan garis-garis horizontal pada pematang sawah juga memberikan kesan lebar pada ukuran kanvas yang berformat *portrait*. Warna yang digunakan lebih dominan warna kuning agar mengesankan cahaya pada suasana pagi yang cerah.

### 4. Terhampar Hijau



**Gambar IV:** *Terhampar Hijau*  
Cat minyak diatas kanvas (2016)  
150cmx100cm

Lukisan ini menggambarkan persawahan di dukuh Karang Rejo, di lereng gunung Muria. Cahaya matahari yang terhalang oleh gunung

terjal menjadikan kontras cahaya yang kuat. Persawahan yang berwarna hijau dan kuning dengan sungai di musim kemarau memberikan nuansa sejuk dan permai, serta di kejauhan tampak gunung Celinging Jepara. Pematang sawah membentuk komposisi garis-garis yang dinamis. Tampak petani, gubug, dan bendera yang kontras dengan warna hijau sawah memberikan suasana yang hidup pada lukisan.

Komposisi pada lukisan ini menggunakan keseimbangan dinamis, gunung di sebelah kanan diimbangi dengan gerombolan pepohonan dan sawah berwarna hijau tua di bagian kiri. Gunung yang tampak jauh berada di bagian kiri ditambah dengan langit di bagian kiri yang dibuat sedikit lebih gelap untuk memberikan bobot di bagian kiri, hal tersebut agar menciptakan keseimbangan yang dinamis pada lukisan.

Pencahayaan tampak pada warna langit di bagian kanan yang cenderung lebih cerah sehingga kontras dengan warna gunung, hal tersebut menjadikan gunung tampak *siluet* sehingga mengesankan bahwa arah datang cahaya dari kanan. Di bawah gunung tersebut terdapat sawah yang dibuat berwarna kuning terang sehingga kontras dengan warna gunung dan sawah yang hijau, hal tersebut supaya mengurangi kesan berat pada bagian kanan dan menambah luas sudut pandang. Bentuk gunung yang semakin mengecil di bagian kiri menunjukkan kesan perspektif pada lukisan. Garis-garis lengkung pada pematang sawah mendukung kesan luwes guna menggambarkan keadaan alam yang anggun.

Pilihan warna pada lukisan ini lebih dominan warna hijau guna menggambarkan kondisi alam yang sejuk dan persawahan yang subur

#### 5. Menanam Harapan



**Gambar V:** *Menanam Harapan*

Cat minyak diatas kanvas (2016)

150cmx100cm

Lukisan ini menggambarkan terasering persawahan di dukuh Petung di lereng gunung Muria. Sejauh mata memandang tampak persawahan membentuk pola repetisi garis yang teratur. Gunung Muria terlihat dari jauh dengan pencahayaan biru terang selaras dengan warna langit cerah dan awan putih.

Komposisi menggunakan keseimbangan dinamis, terasering di sebelah kiri diimbangi dengan gunung di bagian kanan. Awan putih terang di bagian kanan diimbangi dengan sawah kuning terang di bagian kiri. Bentuk gunung semakin ke kiri semakin besar dan warnanya semakin kuat menjadikan kesan perspektif pada lukisan.

Pencahayaan lebih terfokus pada bagian yang menjadi *point of interest* yaitu sawah yang berwarna kuning dan gunung yang berwarna biru terang. Supaya bagian gunung yang tampak gelap tetap menarik penulis menegaskan warna air sungai dengan warna putih, hal tersebut memberikan kesan luas pada bagian kanan lukisan. Sedangkan pada bagian kiri penulis menambahkan petani dengan warna merah dan putih yang kontras dengan warna tanah, guna memberi daya tarik pada bagian tersebut. Petani juga menjadi proporsi bagi keseluruhan bagian lainnya pada lukisan. Garis-garis susunan pematang sawah membentuk berundak semakin tinggi ke kiri sehingga mengesankan bentuk alam yang megah.

#### 6. Pagi di Teras Negeriku



**Gambar VI:** *Pagi di Teras Negeriku*

Cat minyak diatas kanvas (2016)

150cmx100cm

Lukisan ini menggambarkan terasering persawahan di desa Tempur di lereng gunung

Muria, dengan warna tanahnya yang coklat tua kehijauan, hutan dan air sungainya cukup menggambarkan kondisinya yang subur. Suasana tampak sejuk di pagi hari dengan cahaya yang lembut. Terasing persawahan tampak membentuk pola repetisi garis yang teratur. Penggambaran kondisi pagi hari tampak dari kontras cahaya pada pepohonan disebelah kanan sungai, rerumputan di tepi sungai, dan pepohonan di lereng gunung sebelah kanan, hal tersebut memberi daya tarik lebih sehingga menjadi *point of interest* pada lukisan ini. Warna air sungai dibuat putih kontras dengan warna tanggul sungai yang gelap agar menghasilkan kesan cahaya yang kuat, hal tersebut juga menambah luas sudut pandang pada keseluruhan lukisan. Warna gunung yang jauh tampak biru pudar sehingga memberikan kesan jarak dan perspektif.

Lukisan ini menggunakan keseimbangan dinamis. Harmoni pada lukisan ini tampak dari kedekatan bentuk dari repetisi garis pada terasing persawahan, dan repetisi bentuk pada gerombolan dedaunan. Warna hijau dan kuning yang terdapat pada semua bagian objek menciptakan *unity*. Susunan garis-garis lengkung mengesankan alam yang gemulai dan anggun.

### 7. Menuai Harapan



**Gambar VII: Menuai Harapan**  
Cat minyak diatas kanvas (2016)  
160cmx90cm

Lukisan ini menggambarkan persawahan yang sedang menguning, tampak atap-atap rumah pemukiman warga dukuh Miren di lereng gunung Muria. Petani sedang memanen padi yang sudah menguning menciptakan nuansa keakraban antara alam dan manusia. Langit berawan menggambarkan suasana pagi yang sedang mendung, dengan warna biru tua memberikan nuansa redup dan sejuk khas alam pegunungan.

Lukisan ini menggunakan keseimbangandinamis, persawahan dan dataran

yang lebih tinggi di sebelah kiri diseimbangkan dengan gunung dan awan yang berwarna gelap di sebelah kanan. Pola susunan garis terasing semakin jauh semakin rapat memberikan kesan perspektif. Repetisi garis pada terasing persawahan juga tersusun dari pola teratur dan diselengi dengan pola acak supaya menciptakan kontras, sehingga tidak terkesan monoton. Petani yang sedang memanen padi dan atap rumah warga selain menjadi *point of interest* juga memberikan proporsi pada lukisan. Penggunaan warna kuning dan hijau pada semua bagian menciptakan kesatuan dan harmoni pada lukisan, sehingga kesemua bagian mempunyai kedekatan dan tidak saling terlepas. Ukuran kanvas dipilih dengan ukuran yang lebih *landscape* melebar ke samping supaya mampu menampilkan bentang alam secara horizontal sehingga memberikan kesan luas pada pandangan pengamat. Proporsi garis cakrawala terletak sedikit di bagian atas sehingga terkesan pandangan dari ketinggian hal tersebut mendukung penggambaran alam yang megah. Warna yang digunakan lebih dominan warna *orange* yang tampak segar, supaya tercipta kesan ceria mewakili kegembiraan petani yang sedang panen.

### 8. Zamrud Pagi



**Gambar VIII: Zamrud Pagi**  
Cat minyak diatas kanvas(2016)  
190cmx90cm

Lukisan ini menggambarkan persawahan yang tampak hijau subur di daerah gunung Muria. Pencahayaan menggambarkan suasana pagi hari yang redup berawan didukung dengan warna hijau agar tercipta suasana yang sejuk dan damai. Persawahan membentuk komposisi garis lengkung, horizontal dan diagonal memberikan kesan perspektif. Gunung Muria berwarna biru muda harmoni dengan warna awan dan langit. Intensitas warna gunung dari biru muda semakin

dekat semakin tua menciptakan kesan jarak dan perspektif pada lukisan. Warna sawah pada bagian tengah lukisan dibuat berwarna kuning agar tercipta kontras dari warna hijau di sekelilingnya sehingga menjadi titik perhatian *point of interest* pada bagian tersebut, hal tersebut juga didukung dengan pencahayaan pada bukit bagian tengah yang berwarna lebih terang.

Komposisi lukisan menggunakan keseimbangan dinamis, gunung yang lebih besar di sebelah kiri diimbangi dengan awan dan pencahayaan yang lebih gelap di bagian kanan. Penulis menambahkan kesan tiga orang yang sedang melintas di sawah supaya menjadi titik perhatian juga memberikan proporsi, sehingga keseluruhan dari masing-masing bagian mempunyai perbandingan skala dan ukuran.

Seperti halnya keindahan alam dengan warna hijau segar di tempat-tempat lainnya, alam Indonesia banyak memberikan inspirasi bagi para pelukis *mooi indie*, baik bagi pelukis lokal maupun pelukis manca dan bagi diri penulis pada khususnya. Di alam lereng gunung Muria.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan dalam penciptaan lukisan Tugas Akhir ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Konsep penciptaan lukisan adalah kekaguman terhadap keindahan alam di lereng gunung Muria yang diekspresikan kedalam lukisan naturalistik, dengan warna dan pencahayaan yang dibuat lebih kontras supaya menimbulkan kesan dramatis. Ungkapan tersebut diwujudkan dengan pengerjaan lukisan mengacu pada prinsip-prinsip penyusunan elemen rupa, baik ketepatan proporsi, warna, perspektif serta pencahayaan. Harapan

pelukisan alam lereng gunung Muria ini supaya menambah kesadaran terhadap pelestarian alam yang ada di Indonesia khususnya Pati Jawa Tengah. 2. Tema lukisan dalam penciptaan Tugas Akhir ini adalah suasana gunung Muria pada pagi hari yang dilukiskan dari desa-desa sekitar gunung Muria. 3. Proses dalam penciptaan lukisan ini menggunakan bantuan fotografi. Penggambarannya dengan menggunakan alat seperti kuas, pisau palet, kain lap, dan cairan pembersih thinner. Bahan yang digunakan adalah cat minyak, linseed oil, dan kanvas. Teknik yang digunakan adalah teknik basah secara *impasto*. Proses melukis dimulai dengan sketsa pada kanvas dilanjutkan proses pewarnaan dan *Finishing*. 4. Keseluruhan lukisan ini diciptakan dengan penggambaran objek utama gunung Muria kemudian didukung oleh penggambaran lain seperti pematang sawah, sungai, pohon, awan, langit, yang mana keseluruhannya itu dilukis dengan warna-warna soft dengan penggambaran suasana pagi. Kesemuanya dilukiskan dengan gaya naturalistik yaitu dengan diolah sesuai keindahan ideal menurut penulis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dharsono S, K. (2004). *Seni rupa modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Margono, T. E. (2010). *Mari belajar seni rupa*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mikke Susanto. (2011). *Diksi rupa: Kumpulan istilah dan gerakan seni rupa* (Edisi revisi). Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.